

MODEL PENGEMBANGAN DAERAH TERTINGGAL DALAM UPAYA PERCEPATAN PEMBANGUNAN EKONOMI PEDESAAN DI KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI PROPINSI RIAU¹

The Development Model of Disadvantaged Areas in Efforts to Accelerate
Rural Economic Development in Regency
of Kepulauan Meranti Province of Riau

Almasdi Syahza²

Lembaga Penelitian Universitas Riau, Pekanbaru. 28293

Email: asyahza@yahoo.co.id

Website/blog: <http://almasdi.staff.unri.ac.id>

Abstrak

Salah satu kabupaten yang merasakan ketimpangan dan banyaknya daerah tertinggal di Propinsi Riau adalah Kabupaten Kepulauan Meranti. Kabupaten tersebut memiliki luas daerah 3.707.84 km² dan jumlah penduduk sebanyak 216.329 jiwa. Sebagian besar dari desa yang ada yakni sebanyak 59 desa (80,82%) merupakan desa tertinggal. Jumlah rumah tangga sebanyak 45.564 KK, dan sebesar 56,76% (25.863 KK) merupakan rumah tangga miskin yang terdiri dari 114.496 jiwa. Dalam upaya pembangunan ekonomi pedesaan di Kabupaten Kepulauan Meranti diwujudkan melalui program, antara lain: 1) penataan birokrasi pemerintahan sampai ke tingkat desa/lurah yang efisien dan efektif; 2) mengurangi angka kemiskinan melalui swasembada hasil pertanian, perikanan dan peternakan; 3) memperbaiki kualitas pendidikan dan kesehatan masyarakat; 4) meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dan produktivitas masyarakat yang terkait pengembangan ekonomi lokal; 5) meningkatkan infrastruktur dasar dalam rangka merangkai pulau, termasuk revitalisasi air bersih dan peningkatan elektrifikasi; 6) mendorong investasi dalam rangka penciptaan lapangan kerja dan penciptaan nilai tambah ekonomi pedesaan; 7) meningkatkan pembinaan mental spritual dalam rangka mewujudkan masyarakat yang berakhlakul kharimah.

Katakunci: daerah tertinggal, kemiskinan, percepatan ekonomi

Abstract

One district that feels the inequality and the number of disadvantaged areas in Province of Riau is Regency of Kepulauan Meranti. The regency has an area of 3,707.84 km² and population of 216,329. Most of the existing villages those as many as 59 villages (80.82 %) are disadvantaged villages. The number of households by 45,564, and 56.76% (25,863 households) are poor households consist the population of 114,496. In efforts of rural economic development in

¹ Hasil penelitian dana Dipa Universitas Riau Tahun 2012

² Staf Pengajar dan Peneliti Senior Ekonomi Pedesaan, Lembaga Penelitian Universitas Riau

the Regency of Kepulauan Meranti realized through the programs, namely: 1) structuring the government bureaucracy in efficient and effective down to the village chief level; 2) reduce the poverty through self-sufficiency in agriculture, fisheries and livestock; 3) improve the quality of education and public health; 4) improve the quality of human resources and productivity related to local economic development; 5) improve the basic infrastructure in order to string the island, including the revitalization of clean water and increased electrification; 6) encourage the investment in order to create job opportunities and the creation of value-added of rural economy; 7) improve the mental and spiritual development in order to create a society which akhlakul kharimah.

Key words: Disadvantaged area, poverty, acceleration of economic